

PENERAPAN METODE IQRO' PADA PEMBELAJARAN CALISTUNG WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL DASAR MERPATI

Irliana Faiqotul Himmah²⁶, Lutfi Arifianto²⁷, Linda Fajarwati²⁸, Fuad Hasan²⁹

Abstrak. Penelitian ini didasarkan atas fenomena penggunaan metode iqro' pada pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung). Mengingat pada program Keaksaraan Fungsional dengan satuan pendidikan Kelompok Belajar yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik warga belajar, supaya warga belajar merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran di Keaksaraan Fungsional tanpa ada paksaan. Sesuai dengan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan dasar, bagaimana penerapan Metode Iqro' pada pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung)? Untuk itu, penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang: 1) latar belakang diterapkannya Metode Iqro' pada pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung), 2) penerapan Metode Iqro' pada pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung), 3) alasan warga belajar berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) dengan penerapan Metode Iqro'. Berdasarkan masalah fokus penelitian tersebut maka penelitian ini diungkap dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus untuk mengungkap secara holistik fenomena yang terjadi secara menyeluruh dan mendalam pada Kelompok Belajar Merpati. Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu: person, place dan activity. Semua sumber data tersebut digali melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode iqro' pada pembelajaran calistung di keaksaraan fungsional dasar merpati berdasarkan atas latar belakang warga yang lebih bisa mengaji/membaca huruf arab daripada membaca huruf alfabeth, penerapannya hanya dasar-dasarnya saja yang kemudian dikembangkan lagi dengan memberikan bacaan-bacaan pendek/ayat- ayat pendek yang disadur dari Al-Qur'an beserta pemaknaannya disertai teknik penyampaian yang menyenangkan telah mampu menjawab kebutuhan warga tentang belajar sehingga dapat menarik minat warga untuk belajar dan dalam penerapannya juga terdapat kelebihan antara lain Metode Iqro' dapat memberikan kemudahan bagi Tutor dalam menyampaikan materi dan bagi warga belajar mendapatkan kemudahan dalam menerima materi sedangkan kekurangannya antara lain jika warga belajar tidak rajin menghadiri proses pembelajaran, karena penerapan metode ini dilakukan secara beruntun atau bersambung. Sehingga semakin sering warga belajar tidak hadir maka akan semakin tertinggal, warga sama sekali tidak memahami huruf arab/ ataupun latin, karena permulaan penyampaian materi dengan menggunakan huruf arab. Kekurangan dalam penerapan Metode Iqro' tersebut jika tidak diatasi akan berimbas pada lambatnnya proses pembelajaran.

Kata Kunci : Metode iqro', Program Keaksaraan Fungsional, Pendidikan Luar Sekolah

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberantasan buta aksara telah lama dilakukan, namun hingga kini penyandang buta aksara masih terus ada. Di Indonesia, para penyandang buta aksara tersebar diberbagai penjuru nusantara. Karena, salah satu faktor penyebabnya ialah

²⁶ Dosen Prodi PLS FKIP Universitas Jember

²⁷ Dosen Prodi PLS FKIP Universitas Jember

²⁸ Dosen Prodi PLS FKIP Universitas Jember

²⁹ Dosen Prodi PLS FKIP Universitas Jember

belum meratanya hak pendidikan yang harus diperoleh masyarakat khususnya kalangan yang tinggal dipelosok daerah. Kegiatan pemberantasan buta aksara telah lama dilakukan, namun hingga kini penyandang buta aksara masih terus ada. Di Indonesia, para penyandang buta aksara tersebar diberbagai penjuru nusantara. Karena, salah satu faktor penyebabnya ialah belum meratanya hak pendidikan yang harus diperoleh masyarakat khususnya kalangan yang tinggal dipelosok daerah.

Keberadaan buta aksara di Indonesia dianggap erat kaitannya dengan kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Buta aksara juga terjadi karena tidak mempunyai jalur pendidikan formal untuk mewadai sistem belajarnya, sehingga harus dibutuhkan jalur pendidikan lain, yaitu pendidikan non formal. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan non formal Artinya, "pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat".

Direktur Jenderal PAUDNI dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud Harris Iskandar mengatakan, angka buta aksara di Indonesia kini mengalami penurunan. Itu menunjukkan, usaha memberantas buta aksara di Indonesia menunjukkan hasil positif. Berdasarkan data Kemdikbud, ada penurunan yang sangat signifikan dalam hal penuntasan tuna aksara di Indonesia. Tahun 2005 persentase penduduk buta aksara di Indonesia masih mencapai 9,55 persen atau masih 14,89 juta penduduk. Namun, angka tersebut menurun di tahun 2015 sekitar 3,56 persen. Sekalipun dianggap jumlahnya berkurang, buta huruf masih menjadi masalah memprihatinkan yang harus segera diatasi. Terlebih lagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga merilis 7 provinsi yang tingkat buta aksara usia 15-59 tahun di atas 5 persen. Ketujuh provinsi itu adalah Gorontalo (5,05 persen), Bali (6,35 persen), Sulawesi Tenggara (6,76 persen), Papua Barat (7,37 persen), Jawa Timur (7,87 persen) dan Kalimantan Barat (7,88 persen).

Direktur Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kemdikbud, Erman Syamsudin memaparkan Kabupaten di Jawa Timur dengan tingkat buta aksara tinggi adalah Jember, Bojonegoro, Sampang, Situbondo, Banyuwangi, Sumenep, Tuban, Pasuruan dan Malang. Kabupaten lain yang masuk daftar daerah dengan buta aksara tinggi adalah Indramayu, Bogor, Bekasi dan Karawang (Jawa Barat); Lebak (Banten); Brebes,

Probolinggo dan Cirebon (Jawa Tengah); Bangkalan dan Pamekasan (Pulau Madura), Lombok Tengah, Lombok Barat (NTB); Toraja Utara (Sulawesi Selatan); serta Puncak Jaya, Deiyai dan Mamberamo Tengah (Papua).

Berdasarkan data buta aksara di atas, timbul pertanyaan, mengapa Kabupaten Jember belum bisa menuntaskan/membebasakan buta aksara warga belajarnya dan masih berada pada tingkatan tertinggi dari 50 kabupaten di Jawa Timur? Berdasarkan temuan di lapangan, salah satu permasalahan Penuntasan Buta Huruf (PBA) di Jember terutama di dusun Wonosari adalah, masih lemahnya program belajar mengajar pada warga belajar yang buta aksara murni. Beberapa penyebabnya antara lain yaitu pertama, dari warga belajar sendiri yang mempunyai motivasi kurang kuat dalam belajar sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengerti dan memahami materi yang diajarkan dan juga belum menyadari akan arti pentingnya pendidikan. Selain itu keterampilan yang diajarkan dirasakan kurang fungsional dan berguna dalam kehidupan warga belajar sehari-hari. Faktor kedua adalah metode pembelajaran yang kurang menarik minat warga belajar dan cenderung menyulitkan warga belajar, hal itu terjadi akibat pemilihan metode pembelajaran yang masih konvensional seperti halnya persekolahan.. Faktor ini tentunya berkaitan dengan kualitas dan kreatifitas seorang tutor. Tutor Keaksaraan Fungsional harus bisa membaca kebutuhan belajar dari warga belajar supaya materi yang diajarkan bisa diterapkan dalam kehidupan warga belajar sehari-hari (fungsional) dan memosisikan dirinya bukan sebagai guru ataupun pendidik tetapi sebagai fasilitator. Tutor Keaksaraan Fungsional juga harus bisa memilih metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik warga belajar untuk diterapkan, dimana dengan metode yang diterapkan tersebut warga belajar merasa tidak kesulitan dalam menyerap materi yang diajarkan serta tidak terbebani selama mengikuti proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Kristian (dalam Fuad: 2009) "metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program" , Sedangkan menurut Bakkidu (dalam Fuad :2009) "metode pembelajaran merupakan komponen penentu utama kualitas pembelajaran, demikian pentingnya metode pembelajaran, sehingga harus dipilih dengan sebaik-baiknya". Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Seperti pada

program Keaksaraan Fungsional dimana sebagian besar warga belajarnya mayoritas adalah bapak dan ibu rumah tangga yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung, yang berusia sekitar lima belas tahun keatas. Pada usia tersebut tergolong sebagai usia dewasa, dimana dalam hal keterampilan calistung mereka sama sekali belum menguasai namun mereka sarat dengan pengalaman hidup, sehingga pada program Keaksaraan Fungsional ditekankan pada prinsip pembelajaran orang dewasa dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan tentu juga dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar tersebut.

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan pada Program Keaksaraan Fungsional. Hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu yaitu dari penelitian Tarinodin (2003), hasil temuannya adalah “(1) kurang melibatkan Warga Belajar (WB) dalam menyusun program, (2) pelaksanaan program tersebut lebih banyak teoritis dan kurang praktis, (3) kurang diminati WB”. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan tidak adanya inovasi pembelajaran baik tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya pada pembelajaran di Keaksaraan Fungsional. Khususnya pada pemilihan metode yang digunakan, Karena pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dapat menumbuhkan motivasi dari warga belajar untuk mau belajar, sehingga warga belajar berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Metode Iqro’ pada pembelajaran di keaksaraan fungsional dikarenakan Metode Iqro’ selain merupakan metode untuk belajar mengaji/ membaca tulisan arab tetapi juga bisa digunakan untuk belajar membaca, menulis dan berhitung huruf latif. Bertitik tolak dari sejumlah uraian diatas, penelitian ini bermaksud menelaah dan berupaya mendiskripsikan penerapan Metode Iqro’ dalam pembelajaran calistung di keaksaraan fungsional. Selain itu juga sejauh pengamatan penulis, masih belum ada hasil penelitian tentang penerapan Metode Iqro’ pada pembelajaran di Keaksaraan Fungsional.

Penerapan Metode Iqro’ dalam suatu pembelajaran di Keaksaraan Fungsional tentu harus disesuaikan dengan karakteristik dari warga belajar di Keaksaraan Fungsional tersebut, seperti halnya di Kelompok Belajar Merpati di Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, yang merupakan satuan pendidikan dari Program Keaksaraan Fungsional yang terdiri sekitar sepuluh orang warga belajar,

mayoritas adalah ibu rumah tangga, berusia sekitar 24 tahun keatas dengan berbagai macam diantaranya buruh tani, kuli gudang, pembantu rumah tangga dll. Tidak semuanya dari mereka buta huruf murni tetapi ada juga yang bisa membaca tetapi kurang lancar namun dapat mengaji/ mengenal huruf arab dengan lancar dan baik. Pembelajaran di Kelompok Belajar Merpati tersebut diadakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin malam dan sabtu malam dengan durasi kurang lebih dua jam dalam setiap pembelajarannya, dimulai pukul tujuh malam sampai dengan sembilan malam. Berdasarkan fenomena tersebut maka dalam proses belajar pembelajarannya diterapkan Metode Iqro' yang dinilai lebih efektif karena metode ini bisa diterima dengan mudah oleh warga belajar dengan latar belakang mereka yang telah menguasai membaca dan menulis huruf arab/mengaji. Metode ini lebih mementingkan warga belajar sebagai pelaku utama dalam mensukseskan belajarnya, karena yang paling menentukan terwujudnya kegiatan dan hasil belajar adalah motivasi dari pembelajar itu sendiri. Dengan istilah lain, bahwa hakekat kendali belajar sepenuhnya ada pada warga belajar. Karena mereka dipandang sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu, dan tutor hanya sebagai fasilitator yang berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh warga belajar dapat berjalan lancar.

Pada Kelompok Belajar Merpati penerapan Metode Iqro' meliputi pengenalan huruf latin dengan menggunakan huruf arab dasar/ hijaiyah, lalu menyusunnya menjadi ejaan- ejaan suku kata, kata perkata, menjadi satu kalimat pendek selanjutnya menjadi satu paragraf. Alasan metode ini dinilai sebagai metode yang tepat dan efektif untuk diterapkan di Kelompok Belajar Merpati yaitu ditinjau dari latar belakang warga yang mayoritas sudah bisa mengaji/ membaca huruf arab, yang nantinya akan mempermudah warga dalam mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan rasional penelitian diatas dan ditopang dengan kenyataan dilapangan (setting atau tempat penelitian ini akan dilakukan), peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara objektif “Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Calistung Kelompok Belajar Merpati di Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”. Sehingga dengan demikian penelitian ini merupakan upaya melihat kenyataan pembelajaran di lapangan, dalam hal ini pada Kelompok Belajar Merpati dimana subyek penelitian ditujukan kepada warga belajar sehingga penelitian ini akan diteliti secara

diskriptif kualitatif, karena peneliti tergugah untuk menganalisis, mengkaji, serta menguraikannya sehingga penelitian ini berguna bagi pengelola lembaga Pendidikan Non Formal khususnya para Tutor Keaksaraan Fungsional dalam menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan serta dapat menarik minat warga belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Keaksaraan Merpati Dusun Wonosari Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Terdapat dua belas nara sumber wawancara, yaitu satu orang tutor, satu orang pelaksana, dan 10 orang warga belajar Keaksaraan Merpati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam orang dewasa belajar, yakni hal pertama yang harus ditumbuhkan adalah minat dan motivasi. Minat dan motivasi dapat tumbuh jika mereka merasa membutuhkan, namun hal tersebut tidak lepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa sebagai warga belajar agar hasil belajar yang maksimal dapat tercapai. Implikasi dari penjelasan tersebut adalah latar belakang dari diterapkannya Metode Iqro' pada pembelajaran calistung di Kelompok Belajar Merpati sebagai strategi pembelajaran untuk menarik minat dan motivasi warga belajar untuk mau belajar. Dimana warga belajar itu sendiri mempunyai latar belakang religi yang sangat kuat. Hal ini terbukti pada kemampuan mereka dalam mengaji atau membaca Al- Qur'an yang lebih lancar daripada membaca huruf Alfabeth dan bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal huruf Alfabeth tetapi bisa mengaji.

Tutor berperan aktif dan harus mengerti karakter serta kebutuhan dari warga belajarnya supaya dapat memilih metode yang tepat untuk diterapkan. Karena dalam proses belajar mengajar metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Pemilihan metode yang tepat juga tidak bisa lepas dari bagaimana penerapan dan penyampaian dalam proses pembelajaran. Tentu dalam hal ini tutor harus

mempunyai strategi mengingat sebagian besar warga belajar Keaksaraan Fungsional adalah orang dewasa yang mempunyai karakter dan kebutuhan yang berbeda dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode untuk membelajarkan orang dewasa yang didukung dengan strategi pengajaran yang disebut metode pengajaran. Sehingga pemilihan metode sangatlah penting, mengingat dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara warga belajar dengan tutor. Materi yang tutor berikan akan kurang memberikan motivasi jika penyampainnya menggunakan strategi yang kurang tepat. Salah satu strategi dalam pengajaran adalah dengan penerapan Metode Iqro' sebagai media pembelajaran yang meliputi dasar- dasar Metode Iqro'diantaranya bacaan dan tulisan huruf hijaiyah, pelafadzan huruf hijaiyah yang kemudian ditulis dengan menggunakan tulisan latin baik bacaan secara panjang maupun pendek, kemudian penulisan huruf yang disusun menjadi kata yang mempunyai makna, yang kemudian dikembangkan lagi dengan memberikan bacaan- bacaan pendek, ayat- ayat pendek yang disadur dari Al- Qur'an beserta pemaknaanya (maksud/arti dari isi ayat- ayat pendek) dan mengkaji maknanya (mengkaji maksud/ arti dari isi ayat- ayat pendek). Dimana semua itu dilakukan secara berulang- ulang sampai warga belajar benar- benar faham dan mengerti, dan untuk penerapan selanjutnya tidak lepas dari dukungan metode yang lain. Berdasarkan pertimbangan dari beberapa metode lain yang biasa diterapkan di program Keaksaraan Fungsional, penerapan Metode Iqro' di Kelompok Belajar Merpati didukung dengan menggunakan Metode Abjad

Keaksaraan Fungsional dengan satuan pendidikannya yang disebut Kelompok Belajar merupakan suatu bentuk program layanan pendidikan yang ditujukan bagi warga masyarakat yang buta huruf. Program Keaksaraan Fungsional ini diselenggarakan dan dilaksanakan ditengah- tengah masyarakat yang kurang beruntung dikarenakan belum pernah mengenyam pendidikan ataupun putus sekolah di usia dini. Sebagian besar warga belajarnya terdiri dari orang dewasa yang mempunyai berbagai macam aktivitas dan kebutuhan yang berbeda- beda. Dalam belajar orang dewasa akan merasa tertarik jika materi yang diberikan akan sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Warga belajar akan terdorong untuk belajar manakala mereka mempunyai minat untuk belajar. oleh karena itu, mengembangkan minat belajar warga belajar merupakan salah satu tehnik dalam mengembangkan motivasi belajar. Mengingat minat sangat berhubungan

erat dengan adanya motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan- ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi. Implikasi dari penjelasan tersebut diatas yaitu dengan diterapkannya Metode Iqro' di Kelompok Belajar Merpati . Oleh karena penerapan Metode Iqro' merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan minat dan motivasi warga belajar, dan penerapan Metode Iqro' berdasarkan kebutuhan belajar serta karakteristik warga belajar. Sehingga Metode Iqro' ini dapat memberikan kemudahan bagi Tutor dalam menyampaikan materi dan bagi warga belajar mendapatkan kemudahan dalam menerima materi. Inilah kelebihan Metode Iqro' daripada metode keaksaraan lainnya, jika ditinjau dari kebutuhan belajar dan karakteristik warga belajar Kelompok Belajar Merpati yang notabene mempunyai unsur religi yang sangat kuat. Meskipun demikian dalam penerapan suatu Metode pasti ada kendala yang dihadapi yang menjadikannya suatu kelemahan dari metode tersebut. Begitu pula dalam penerapan Metode Iqro', juga akan menghadapi suatu kendala jika warga belajar tidak rajin menghadiri proses pembelajaran. Karena penerapan metode ini dilakukan secara beruntun atau bersambung. Sehingga semakin sering warga belajar tidak hadir maka akan semakin tertinggal. Selain itu dalam penerapan Metode Iqro' akan lebih baik jika warga sudah bisa membaca huruf arab/ mengaji, karena memang permulaan penyampaian materi dengan menggunakan huruf arab.

Semua kendala tersebut akan berimbas pada lambatnya proses pembelajaran. Namun masih bisa diatasi dengan ketelatenan Tutor dalam membimbing warga belajar, dan tentu akan terhindar jika Tutor mampu menerapkan Metode Iqro' dengan baik serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga warga belajar semakin termotivasi untuk belajar. Seperti yang diungkapkan Sanjaya (2008: 96) bahwa “ Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya”.

Sehingga dalam hal ini Tutor memegang peranan penting, jika tutor mampu menerapkan Metode Iqro' dengan baik, serta mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan maka dengan sendirinya minat dan motivasi belajar warga akan tumbuh tanpa ada paksaan, selain itu juga akan memperkecil kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diatas, sesuai dengan pembelajaran di Kelompok Belajar Merpati. Karena dengan diterapkannya Metode iqro' didukung dengan keterampilan Tutor dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat memperkecil kendala dalam penerapan Metode Iqro'. sehingga prosentase kehadiran warga belajar pada setiap ataupun secara keseluruhan dalam proses pembelajaran cukup bagus mencapai 80%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Penerapan Metode Iqro' di Keaksaraan Fungsional Merpati Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode iqro' diterapkan pada pembelajaran calistung di Keaksaraan Fungsional Merpati berdasarkan latar belakang warga yang lebih bisa mengaji/ membaca huruf arab daripada membaca huruf alfabeth.
2. Penerapan Metode Iqro' hanya dasar- dasarnya saja yang kemudian dikembangkan lagi dengan memberikan bacaan- bacaan pendek, ayat- ayat pendek yang disadur dari Al- Qur'an beserta pemaknaanya (maksud/arti dari isi ayat- ayat pendek) dan mengkaji maknanya (mengkaji maksud/ arti dari isi ayat- ayat pendek). Sehingga Metode Iqro' hanya merupakan pengantar belajar/ media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar dan juga mempermudah warga belajar dalam menerima materi. Oleh karena itu Metode Iqro' dalam penerapannya juga didukung oleh Metode Abjad.
3. Penerapan metode iqro' didukung dengan tehnik penyampaian yang menyenangkan serta telah mampu menjawab kebutuhan warga tentang belajar maka dapat menarik minat warga belajar untuk mau belajar hal ini terbukti bahwa minat dan antusiasme warga termasuk sangat bagus mencapai 80% ditinjau dari keseluruhan proses pembelajaran.
4. Kelebihan Metode Iqro' dapat memberikan kemudahan bagi Tutor dalam menyampaikan materi dan bagi warga belajar mendapatkan kemudahan dalam menerima materi.

5. Kekurangannya, 1) jika warga belajar tidak rajin menghadiri proses pembelajaran, karena penerapan metode ini dilakukan secara beruntun atau bersambung. Sehingga semakin sering warga belajar tidak hadir maka akan semakin tertinggal, 2) warga sama sekali tidak memahami huruf arab/ ataupun latin, karena permulaan penyampaian materi dengan menggunakan huruf arab. Kekurangan dalam penerapan Metode Iqro' tersebut jika tidak diatasi akan berimbas pada lambatnya proses pembelajaran.

Kesimpulan yang telah dikemukakan diatas mendorong peneliti untuk menyampaikan beberapa saran yang nantinya berguna untuk merumuskan apa yang terbaik bagi dunia pendidikan di negara ini. Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tutor hendaknya memahami kebutuhan belajar serta karakteristik warga belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dimana nantinya dapat merangsang minat dan motivasi belajar warga belajar dengan menjadikan Metode Iqro' sebagai salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan di keaksaraan fungsional.
2. Warga belajar hendaknya tetap semangat dalam belajar sekalipun program keaksaraan fungsional telah usai dan mau mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang diperoleh tetap lestari
3. Pengelola hendaknya melestarikan kegiatan belajar dimasyarakat dengan program-program belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Hal ini digunakan supaya motivasi masyarakat tetap untuk terus belajar sepanjang hayat dimanapun berada
4. Peneliti lain, apabila dalam penelitian ini masih terdapat kajian untuk melanjutkan upaya menumbuhkan minat warga dalam belajar dengan mengacu pada Metode Iqro' , peneliti siap untuk berbagi pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

Fuad, A.J. 2009. *Telaah Tekhnoligi Pembelajaran (Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an)*. (online). Jurnal Ilmiah 1. (<http://www.iai-tribakti.ac.id>, akses 16 November 2016).

[Http://www.nhaji-iqro'.blogspot.com](http://www.nhaji-iqro'.blogspot.com) (akses 16 November 2016)

<https://id.wikipedia.org> (akses 14 Januari 2016)

.....Buku Saku Keaksaraan <http://www.academia.edu> (akses 14 Januari 2016)

Jawa Pos.com. 2016. *Kemendikbud Klaim Angka Buta Aksara Di Indonesia Turun* (akses 10 Desember 2016)

Kristanti, E.. Y. 2009. 88.565 Penduduk Jatim Buta Huruf .Pemerintah Jawa Timur menargetkan masalah buta huruf tuntas pada 2010. (online). (<Http://www.vivanews.com>, akses 07 Desember 2016)

OkezoneKampus.com. 2015. *Kabupaten Dengan Buta Aksara Tertinggi di Jember* (akses 10 Desember 2016)

Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Group.

Tarinodin, 2003. *Program Keaksaraan Fungsional dalam persepsi Warga Belajar (Studi pada Kejar Paket A Binaan Pusat Keiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mendawai Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya)* Tesis, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana, Universitas negeri Malang.

